

Implementasi *Dramatic reading* dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi pada Ekstrakurikuler Teater Hawa

Emy Manna Fitriyani¹⁾, Wahyu Robi Maulana²⁾

Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia¹²

Email: emymannafitriyani@gmail.com, wahyurobimaulana195@gmail.com

Abstrak

Keterampilan literasi merupakan kemampuan mendasar yang mencakup aktivitas membaca serta memahami teks secara kritis dan reflektif. Namun demikian, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan akibat rendahnya kemampuan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *dramatic reading* sebagai teknik membaca yang menonjolkan ekspresi, intonasi, dan pemahaman mendalam terhadap teks pada kegiatan ekstrakurikuler teater. Teknik ini diharapkan dapat membantu peserta didik menghayati serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *dramatic reading* dalam ekstrakurikuler Teater Hawa memberikan dampak positif terhadap keterampilan literasi peserta didik, terutama pada aspek membaca dan memahami teks. Terjadi peningkatan pada aspek kelancaran membaca, artikulasi, serta pemahaman terhadap alur cerita dan karakter dalam naskah. Temuan ini menunjukkan bahwa *dramatic reading* dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui proses membaca yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan lingkungan pendidikan diperlukan untuk mengimplementasikan metode ini secara lebih luas dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Dramatic reading; keterampilan literasi; membaca menulis, pemahaman teks

Abstract

Literacy skills are essential abilities that involve reading as well as critically and reflectively understanding texts. However, some students still struggle with comprehension due to low literacy skills. This study aims to describe the implementation of dramatic reading as a technique focused on expression, intonation, and a deeper understanding of texts within theatre extracurricular activities. This approach is expected to enhance students' appreciation and understanding of reading materials. The study utilised a qualitative descriptive method, employing data collection techniques such as observation, interviews, and questionnaires. The results indicated that the application of dramatic reading in the Hawa Theatre extracurricular activity positively impacted students' literacy skills, particularly in reading and comprehension. Notable improvements were observed in reading fluency, articulation, and understanding of the script's storyline and characters. These findings suggest that dramatic reading can be an effective method for enhancing students' literacy skills through a more engaging and interactive reading experience. Therefore, collaboration between teachers and the educational environment is essential for the broader.

Keywords: Dramatic reading; literacy skills; reading writing; text comprehension

A. PENDAHULUAN

Banyak dijumpai pada peserta didik kesulitan dalam memahami suatu bacaan, ketika proses pembelajaran hanya menanamkan membaca tanpa memahami. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, menelaah isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menganalisis informasi secara kritis karena kurangnya minat baca. Menurut Anisa dkk. (2021), kemauan serta kemampuan peserta didik dalam membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan, karena pembelajaran bukan hanya dalam kelas saja, tetapi dapat dicari oleh individualnya.

Menurut Naufal (2021), penguasaan literasi diperlukan dalam kemajuan suatu bangsa, penduduk Indonesia kurang mengimbangi antara kuantitas yang besar, tetapi memiliki kualitas yang rendah. Kurangnya kesadaran literasi pada peserta didik menjadi faktor permasalahan yang terjadi. Permasalahan ini kerap terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satu penyebabnya ialah kurangnya minat baca. Kesulitan memahami dan menafsir suatu bacaan dapat ditangani dengan meningkatkan keterampilan literasi yang berfokus dalam isi di dalam bacaan tersebut.

Keterampilan literasi ini perlu diterapkan oleh seluruh masyarakat di Indonesia, terutama peserta didik. Kesadaran kemampuan literasi peserta didik Indonesia cenderung berada di peringkat bawah dibandingkan negara lain. Hal ini disebabkan karena minimnya kesadaran untuk membaca dan minimnya semangat untuk meningkatkan keterampilan literasi pada pembelajaran. Pentingnya penerapan literasi ini juga tidak hanya dalam pembelajaran saja. Namun, peserta didik dapat memahami dan menganalisis dalam lingkungan masyarakat dengan pola pikir pandangan yang kritis dan kreatif (Kardika dkk., 2023).

Dalam menerapkan literasi bagi peserta didik, *dramatic reading* menjadi salah satu teknik untuk menarik minat literasi peserta didik. *Dramatic reading* atau membaca dramatis adalah suatu kegiatan membaca dengan memperhatikan dramatic cerita yang dibaca. Menurut Yusriansyah (2022), penerapan *dramatic reading* ini seperti membaca dengan menonjolkan nilai-nilai dramatis dalam suatu tulisan. Dengan menonjolkan hal tersebut, maka peserta didik secara tidak langsung akan membaca sekaligus memahami isi dari sebuah cerita sehingga meningkatkan keterampilan literasinya.

Dramatic reading menggunakan teknik membaca dengan mimik wajah, gerak tubuh, dan intonasi yang jelas. Teknik ini membuat aktivitas membaca lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan membaca dalam hati secara pasif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti *dramatic reading*, diskusi literasi, atau pemanfaatan teknologi interaktif, untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap membaca dan membangun budaya literasi yang lebih kuat. Penggunaan *dramatic reading* sering diterapkan pada pembelajaran seni teater.

Seni teater memiliki keterkaitan erat dengan dramatic reading, karena dalam prosesnya, peserta didik tidak hanya membaca naskah tetapi juga memahami struktur, makna dan emosi yang terkandung di dalamnya. Seni teater tidak jauh dengan literasi secara membaca dan memahami suatu naskah. Banyak sekolah yang menerapkan literasi bukan hanya pada mata pelajaran saja, namun dieskrurikuler keterampilan literasi dapat diterapkan. Salah satunya di SMK Negeri 2 Tuban memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu Teater Hawa. Ekstrakurikuler ini memiliki anggota siswa aktif kelas X, XI, dan XII yang rata-rata anggotanya memiliki bakat dalam seni teater. Ekstrakurikuler Teater Hawa sangat eksis di lingkungan sekolah dengan menerapkan ciri khasnya dalam bidang teater.

Ekstrakurikuler Teater Hawa merealisasikan teknik *dramatic reading* saat membaca naskah. Secara tidak langsung, ekstrakurikuler Teater Hawa menerapkan dramatic reading untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik banyak berpartisipasi dalam membaca, memahami, dan menginterpretasikan teks dengan lebih dalam. Hal ini, dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan memperkaya kosa kata, sehingga pengetahuan peserta didik berkembang (Abidin dkk., 2017). Teater Hawa untuk menghadirkan metode pembelajaran kreatif, termasuk pemanfaatan dramatic reading sebagai media pengembangan literasi anggota.

Teater Hawa mewujudkan teknik dramatic reading dalam meningkatkan literasi berupa reading naskah dengan menghayatan dan memahami suatu naskah. Secara tidak langsung, ekstrakurikuler Teater Hawa menerapkan dramatic reading dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Metode ini dapat terus dikembangkan dengan variasi kegiatan yang lebih luas. Gerakan literasi diartikan bukan hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi literasi bisa dilaksanakan secara bervariasi dengan teknik dan metode yang mudah diterima (Kurniawati dkk., 2021).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Menurut Hasibuan dkk., (2023), observasi ialah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang diteliti. Observasi ini membantu dalam memahami dinamika kelompok dan efektivitas metode yang diterapkan melalui sebuah angket yang nantinya akan disebar. Disamping itu, teknik penyebaran angket bertujuan untuk mencari informasi yang lebih akurat dan luas mengenai suatu topik yang dibahas (Syarifuddin dkk., 2021). Dalam angket yang disebar, disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan

jawaban Ya/Tidak untuk meninjau persepsi anggota terhadap pengaruh dramatic reading pada keterampilan literasi.

Pertanyaan dalam angket mencakup aspek pemahaman materi, keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, motivasi, kerjasama tim, dan keterlibatan dalam kegiatan. Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang paling umum dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Hasibuan dkk., 2023). Wawancara ini bersifat nonformal, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama diskusi. Data dari wawancara akan memberikan hasil kualitatif yang mendalam tentang dampak metode tersebut terhadap keterampilan literasi dan perkembangan pribadi anggota. Masing-masing teknik ini akan berperan penting dalam mengumpulkan informasi yang komprehensif mengenai implementasi dramatic reading dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penerapan dramatic reading.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan dramatic reading pada ekstrakurikuler Teater Hawa memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Teknik dramatic reading ini membantu meningkatkan pemahaman bacaan, kosakata, serta daya analisis peserta didik terhadap isi teks. Hal ini, tentunya berdampak baik pada peserta didik anggota Teater Hawa dalam meningkatkan keterampilan literasi.

Berdasarkan data angket yang dikumpulkan, sebagian besar peserta didik merasakan manfaat dari penerapan dramatic reading untuk pembelajaran teater di ekstrakurikuler Teater Hawa. Penerapan ini memikat peserta didik untuk lebih tertarik dalam membaca dan memahami naskah dengan lebih baik. Selain itu, metode ini juga memperkuat kerja sama tim, karena peserta harus berlatih secara bersama-sama dan memahami peran masing-masing dalam pementasan drama. Beberapa pertanyaan pada angket tentang bagaimana implementasi dramatic reading, meliputi komponen literasi yaitu membaca, menulis, dan memahami suatu bacaan teks.

1. Membaca

Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang berarti suatu kegiatan untuk memahami tulisan dengan cara mengeja atau memahami kata per kata yang menjadi kalimat. Membaca adalah keterampilan pertama dan fondasi dalam literasi. Membaca sebagai jembatan bagi siapapun dan dimanapun yang memiliki keinginan untuk meraih kemajuan dan kesuksesan (Tahmidaten &

Krismanto, 2020). Dalam teknik dramatic reading, membaca menjadi kunci pertama bagaimana peserta didik bisa meningkatkan minat dan keterampilan membacanya.

Tabel 1. Susunan Pertanyaan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa kecepatan membaca Anda meningkat setelah berpartisipasi dalam dramatic reading?	✓	
2.	Apakah Anda merasa artikulasi dan intonasi membaca Anda membaik setelah berpartisipasi dalam sesi dramatic reading?	✓	
3.	Apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk membaca naskah teater setelah mengikuti dramatic reading?	✓	
4.	Apakah Anda merasa keterampilan membaca Anda secara keseluruhan meningkat setelah mengikuti dramatic reading?	✓	
5.	Apakah Anda merasa lebih percaya diri membaca di depan umum setelah mengikuti dramatic reading?	✓	

Dari pertanyaan tersebut dan didukung oleh pilihan jawaban peserta didik, menunjukkan bahwa dramatic reading memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Menurut Tahmidaten & Krismanto (2020), membaca menjadi suatu proses memahami yang tersirat dalam tersurat dengan melihat kata kata yang tertulis. Tentunya dengan membaca secara seksama, peserta didik akan mendapatkan karakteristik peran yang dimainkan secara dalam dengan pemahaman yang diterapkan pada suatu dialog.

Keterangan tambahan dari wawancara guru, peserta didik anggota ekstrakurikuler Teater Hawa merasakan dampak dramatic reading pada kemampuan membaca karena melatih kefasihan, artikulasi, dan pemahaman teks secara lebih mendalam. Peserta didik juga merasakan adanya peningkatan dalam kecepatan membaca, yang menandakan kegiatan ini membantu memperlancarkan proses membaca dalam teks.

Menurut Resmi (2021), meningkatkan kesadaran dalam literasi membaca perlu menggunakan media dan teknik pembelajaran yang menarik. Maka hal ini, dramatic reading termasuk teknik membaca yang dapat memotivasi peserta didik untuk gemar membaca. Penggunaan dramatic reading dalam teater lebih termotivasi untuk membaca naskah teater. Metode ini membuat proses membaca menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong keinginan mereka untuk membaca naskah-naskah lain.

Terakhir, peserta didik mengakui bahwa keterampilan membaca mereka secara keseluruhan meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Dengan demikian, dramatic reading terbukti tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan aspek teknis dan afektif dalam literasi.



Gambar 1. *Dramatic reading* teater hawa

Penyampaian pertanyaan dan pernyataan kepada peserta didik anggota ekstrakurikuler Teater Hawa menunjukkan bahwa kegiatan membaca dapat dilakukan secara lebih menarik melalui penerapan teknik dramatic reading, sehingga mengurangi kejenuhan dalam membaca. Pada dasarnya, membaca merupakan proses memperoleh informasi melalui aktivitas yang interaktif untuk menafsirkan serta memahami makna yang terkandung dalam teks (Salsabila dkk., 2022).

2. Pemahaman

Rangkaian di dalam literasi juga terdapat Pemahaman. Pemahaman merupakan aspek kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Pemahaman ialah keterampilan membaca pada urutan yang lebih tinggi secara kognitif dalam penerapan literasi (Resmi, 2021). Memahami termasuk pada kemampuan berpikir tinggi lebih dari mengingat dan menghafal untuk membedah suatu tulisan dalam berbagai sudut pandang Ketika seseorang mampu memahami isi bacaan secara mendalam, maka akan mudah menganalisis, mengevaluasi, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman dan pengetahuan miliknya.



Gambar 2. Dramatic reading teater hawa

Penerapan dramatic reading dalam ekstrakurikuler Teater Hawa ini melihat dari partisipasi peserta didik. Dengan melakukan teknik dramatic reading dapat mempermudah peserta didik untuk memahami alur cerita dalam naskah yang menonjolkan nilai-nilai dramatis, ini membantu menghayati dan menghidupkan tokoh. Penerapan teknik ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga menghayati peran tokoh yang dibawakan. Proses ini membantu peserta didik memahami konteks, emosi, dan tujuan di balik setiap dialog.

Tabel 2. Susunan Pertanyaan Pemahaman untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa pemahaman Anda terhadap naskah teater meningkat setelah mengikuti sesi dramatic reading?	✓	
2.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami isi teks setelah melakukan dramatic reading?	✓	
3.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami alur cerita dalam naskah setelah sesi dramatic reading?	✓	
4.	Apakah Anda merasa kemampuan memahamu dialog antar karakter meningkat setelah mengikuti dramatic reading?	✓	
5.	Apakah Anda merasa lebih mampu memahami dan mendalami karakter yang diperankan setelah mengikuti dramatic reading?	✓	

Penerapan dramatic reading dalam ekstrakurikuler Teater Hawa ini melihat dari partisipasi peserta didik. Dengan melakukan teknik dramatic reading dapat mempermudah peserta didik untuk

memahami alur cerita dalam naskah yang menonjolkan nilai-nilai dramatis, ini membantu menghayati dan menghidupkan tokoh. Penerapan teknik ini mendorong peserta didik untuk tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga menghayati peran tokoh yang dibawakan. Proses ini membantu peserta didik memahami konteks, emosi, dan tujuan di balik setiap dialog.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa dramatic reading tidak hanya sekedar membantu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami. Literasi bukan hanya tentang hal-hal dalam pembelajaran saja, tetapi juga mencakup tentang tanggapan, pemahaman, dan kegiatan kehidupan sehari-hari yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran (Dwijayati & Rahmawati, 2021). Hal ini, literasi juga memberikan dampak yang terluas ke peserta didik seperti berpikir kritis.

Metode ini dapat terus dikembangkan dengan variasi kegiatan yang lebih luas. Gerakan literasi diartikan bukan hanya sekedar membaca dan menulis, tetapi literasi bisa dilaksanakan secara bervariasi dengan teknik dan metode yang mudah diterima (Kurniawati dkk., 2021). Hal ini, menjadikan dramatic reading menjadi langkah kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan memiliki makna bagi pendidik guna dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

D. SIMPULAN

Penggunaan Implementasi metode dramatic reading dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Metode dramatic reading ini merupakan suatu teknik membaca yang dilakukan dengan cara memperhatikan nilai-nilai dramatis dalam suatu teks, sehingga membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dalam ekstrakurikuler Teater Hawa, biasanya metode dramatic reading diterapkan dalam kegiatan membaca naskah teater, sehingga peserta didik dapat lebih memahami dan menghayati isi dalam sebuah naskah.

Hasil penggunaan implementasi dramatic reading dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, terutama dalam hal membaca, menulis, dan memahami. Selain itu, dramatic reading membantu peserta didik untuk memahami lebih dalam dan menghayati isi naskah, sehingga membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Proses ini melibatkan keterampilan mendengar, berbicara, dan memahami pesan, yang semuanya merupakan komponen penting dalam komunikasi untuk meningkatkan keterampilan literasi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sans, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01, 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/32685/pdf>
- Dwijayati, C. D. R., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2, 18–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6715–6721. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2307>
- Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). Memadukan Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Pengajaran Literasi Dini Pendamping Gerakan Literasi. *Journal of Empowerment*, 2(1), 125. <https://doi.org/10.35194/je.v2i1.1229>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif Jurnal Pendidikan Politik, Budaya*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik untuk Meningkatkan Motivasi dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9, 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Salsabila, A., Aulia, F., Rafli, R., Natasha, P. A., & Khairani, nnaisah. (2022). Model Komunikasi Ruang Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca di Kalangan Mahasiswa UINSU Medan. *Communication & Social Media*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.57251/csm.v2i1.455>

Syarifuddin, Ilyas, J. B., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kantor Dinas di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1, 51–56. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10, 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Yusriansyah, E. (2022). Dramatic reading sebagai Strategi Pembelajaran Drama di Zaman Digital. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1, 399–409. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2029/1478>